

PENGARUH KOREAN WAVE, HARGA DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAKANAN IMPOR ASAL KOREA SELATAN

Ni Luh Nyoman Ratna Giri Putri¹, Putu Krisna Adwitya Sanjaya²
Universitas Udayana

e-mail: ratnagiriputri575@gmail.com¹, krisnasanjaya50@yahoo.co.id²

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh simultan Korean Wave, harga dan pendapatan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan dan untuk menganalisis pengaruh parsial Korean Wave, harga dan pendapatan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling. Metode dalam pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah responden sebesar 100 orang dari 656.405 ribu di Kota Denpasar. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi logit, Goodness of fit, uji simultan (likelihood of test) dan uji parsial (wald test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Korean Wave, harga dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan. Korean Wave, harga dan pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan.

Kata Kunci: Korean Wave, Harga, Pendapatan, Perilaku Konsumsi.

Abstract – The purpose of this study is to analyze the simultaneous effect of Korean Wave, price and income on the consumption behavior of imported food from South Korea and to analyze the partial effect of Korean Wave, price and income on the consumption behavior of imported food from South Korea. This research uses quantitative method with sampling using accidental sampling technique. The method in collecting data through distributing questionnaires with a total of 100 respondents from 656,405 thousand in Denpasar City. Hypothesis testing using logit regression analysis, Goodness of fit, simultaneous test (likelihood of test) and partial test (wald test). The results of this study indicate that Korean Wave, price and income simultaneously affect the consumption behavior of imported food from South Korea. Korean Wave, price and income partially have a positive effect on the consumption behavior of imported food from South Korea.

Keywords: Korean Wave, Price, Income, Consumption Behavior.

PENDAHULUAN

Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain sandang dan papan. Indonesia, sebagai negara yang masuk dalam kategori lima besar dengan penduduk terbanyak di dunia, banyak dilirik oleh pemasar internasional sebagai negara potensial untuk pemasaran produknya (Listiana, 2012). Salah satu negara yang produknya banyak ditemui di Indonesia adalah Korea Selatan. Makanan Korea mulai dikenal lebih luas oleh masyarakat di abad ke-21. Korea mengenalkan hidangan tradisional sebagai strategi peningkatan ekonomi. Di Indonesia sendiri, penyebaran budaya pop dari Korea dimulai sejak tahun 2002, setelah Piala Dunia Korea Selatan dan Jepang. Momen tersebut yang diselenggarakan di stasiun televisi Indonesia, kemudian digunakan untuk memperkenalkan drama seri Korea Selatan atau *K-Drama*. Penyebaran budaya Korea ini dikenal dengan istilah *Korean Wave*. *Korean Wave* merupakan fenomena penyebaran budaya Korea yang populer dikalangan masyarakat global (Aikal, 2022).

Tabel 1 *Popularity of Korean Wave atau Hallyu*

<i>Hallyu</i>	Persentase (%)
<i>Food</i>	74.6
<i>Beauty</i>	72.8
<i>Music</i>	74.6
<i>Fashion</i>	72.1
<i>Movies</i>	72.7

Sumber: KOFICE, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, ketertarikan Indonesia terhadap makanan Korea sangat populer dibandingkan dengan produk lainnya, dengan persentase 74.6%. Banyak sekali produk makanan asal Korea Selatan yang mudah ditemukan di supermarket, minimarket maupun secara *online*. Tersedianya produk makanan Korea di supermarket dan semakin berkembangnya restoran yang menyajikan makanan khas Korea, menunjukkan minat para penggemar budaya Korea terhadap makanan Korea. Konten budaya populer Korea Selatan bahkan telah mampu mempengaruhi perilaku konsumsi makanan masyarakat Indonesia. Menurut Suryani (2018), perilaku konsumsi merupakan studi tentang bagaimana individu, kelompok, organisasi dan proses yang digunakan untuk memilih, melindungi, dan menggunakan produk, layanan, pengalaman, atau ide untuk memenuhi kebutuhan dan mempengaruhi konsumen. Menurut Ratih Rizkyani (2023) ada beberapa jenis makanan Korea yang terkenal dan sering di impor ke Indonesia yaitu mie instant (*ramyun, samyang* dan *jjapagethi*) yang merupakan hidangan mie asal Korea yang sangat populer karena mudah dimasak dan cepat dimakan sehingga dapat menjadi makanan yang sesuai untuk dimakan kapanpun.

Korea Creative Content Agency (KOCCA) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan pasar *Korean Wave* terbesar di Asia Tenggara dengan pertumbuhan konten *Hallyu* tercepat dan tingkat pertumbuhan tahunannya diproyeksikan sebesar 11,8 persen hingga tahun 2019 (Jae-heun, 2017). Merujuk pada penelitian Azmi (2019) adanya trend *Korean food* mampu mempengaruhi perilaku konsumsi dan minat beli konsumen dalam membeli sebuah produk. *Korean Wave* membuat kalangan remaja menjadi konsumtif dalam membeli sebuah produk sehingga berpengaruh terhadap permintaan akan suatu komoditi. Harga suatu produk atau jasa merupakan faktor penentu dalam permintaan. Harga merupakan hal yang sangat penting yang diperhatikan oleh konsumen dalam membeli produk atau jasa. Penelitian yang dilakukan Ridwan dkk (2018) juga menyatakan bahwa harga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi. Semakin tinggi harga maka perilaku konsumsi akan semakin menurun, semakin turun harga maka akan meningkatkan perilaku konsumsi masyarakat.

Pendapatan konsumen juga memiliki pengaruh terhadap pola konsumsi seseorang. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan individu konsumen. Karena semakin besar pendapatan yang diterima seseorang, maka akan semakin besar pula daya belinya. Hal ini berlaku sebaliknya, semakin kecil pendapatan yang diterima seseorang maka akan semakin kecil kemampuan membeli suatu produk, baik dalam negeri atau luar negeri. Seseorang yang pendapatannya tinggi akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas, serta aneka ragam barang konsumsi yang dibeli (Hidayat dkk, 2023). Hidayat dkk (2023) juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi atau minat beli konsumen pada produk Korea, yang artinya semakin besar tingkat pendapatan konsumen maka akan meningkatkan konsumsi atau minat beli konsumen dalam membeli produk Korea.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Logit

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan distribusi normal dalam variabel independen (Ghozali, 2018). Logit merupakan model cumulative distribution function (CDF), yang menghasilkan sebuah persamaan dimana variabel dependen bersifat kategorikal. Berdasarkan hasil analisis data regresi logistik maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$L_i = \ln \frac{P}{1-P} = -0.046 + 2.063 X_1 - 4.51 X_2 + 8.12 X_3$$

1) Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Tabel 2. Hasil Uji Kecocokan Model

numberof observations	100
number of covariate patterns	68
Pearson chi2(64)	70.93
Prob > chi2	0.2578

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji kecocokan model (goodness of fit) menunjukkan hasil yang diperoleh sebesar 70.93 dengan probabilitas = 0.2578 (prob > 0.05). Hal tersebut berarti bahwa gagal tolak H₀ karena p-value > α. Maka dapat disimpulkan bahwa model sesuai dengan observasi data yang diharapkan atau tidak ada perbedaan yang nyata antara observasi dengan prediksi model.

2) Uji Simultan

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Number of obs	100
LR chi2(3)	18.54
Prob > chi2	0.0003
Pseudo R2	0.1760

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai statistik uji G² dan G_{tabel}. H₀ diterima jika G² ≤ G_{tabel} atau p-value > α (0,05). H₀ ditolak jika G² > G_{tabel} (X₂ (v, α)) atau p-value ≤ α (0,05). Dengan nilai LR chi² = 18.54 dan nilai t statistik < 0.05 (Prob > chi² = 0.0003), berarti dengan tingkat signifikansi 5 persen maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti salah satu dari variabel Korean Wave, harga dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap probabilitas perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan.

Nilai Pseudo R² = 0.1760 berarti keragaman data variabel independen mampu menjelaskan keragaman variabel dependen sebesar 17,60 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model.

3) Uji Parsial

Tabel 4. Hasil Uji Wald

Perilaku Konsumsi	Coef.	Std.Err	z	P>z	[95% Conf.	Interval]
Koreanwave	2.063756	.6113651	3.38	0.001	.8655027	3.26201
Harga	-4.51e-06	1.81e-06	-2.50	0.013	-8.05e-06	-9.71e-07
Pendapatan	8.12e-07	4.06e-07	2.00	0.046	1.60e-08	1.61e-06
_cons	-.0465861	.5069565	-0.09	0.927	-1.040202	.9470303

Sumber: Data primer diolah, 2024

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara statistik uji wald dengan distribusi normal standar pada taraf signifikan α . H_0 ditolak jika $|W| > Z_{\alpha/2}$ atau $|W| > -Z_{\alpha/2}$ dan p-value $\leq \alpha$ (0,05). Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji wald, adapun hasil yang didapat sebagai berikut:

1. Pengaruh Korean Wave terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan berdasarkan hasil analisis yaitu variabel Korean Wave memiliki nilai probabilitas 0.001 (p-value < 0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti probabilitas perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan yang terpengaruh Korean Wave lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpengaruh Korean Wave.
2. Pengaruh harga terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan berdasarkan hasil analisis yaitu variabel harga memiliki nilai probabilitas 0.013 (p-value < 0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel harga secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumsi.
3. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan berdasarkan hasil analisis yaitu variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas 0.046 (p-value < 0.05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap variabel perilaku konsumsi.

4) Marginal Effect

Marginal effects after logit

$$y = \text{Pr}(\text{perilakukonsumsi}) (\text{predict}) \\ = .83729467$$

Tabel 5. Marginal Effect

Variabel	dy/dx	Std.Err	z	P>z	[95% C.I] X
Koreanwave	.3194078	.0886	3.61	0.000	.145753	.493063
Harga	-.0006145	.00023	-2.65	0.008	-.000159	-.00107
Pendapatan	.0001107	.00005	2.07	0.038	.000215	6.1e-06

Sumber: Data primer diolah, 2024

Nilai marginal effect variabel Korean Wave = .3194078, artinya jika setiap kenaikan satu satuan Korean Wave dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan sebesar 0,31 kali atau 31 persen lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak terpengaruh oleh Korean Wave.

Nilai marginal effect variabel harga = -0.0006145, artinya jika setiap kenaikan satu satuan harga, maka akan menurunkan nilai probabilitas perilaku konsumsi individu untuk membeli makanan impor asal Korea Selatan sebanyak 0.0006 kali atau 0.061 persen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

Nilai marginal effect variabel pendapatan = 0.0001107, artinya jika setiap kenaikan satu satuan pendapatan, maka akan meningkatkan probabilitas perilaku konsumsi individu untuk membeli makanan impor asal Korea Selatan sebesar 0.0001 kali 0.01 persen, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi logit dalam menganalisis pengaruh Korean Wave, harga dan pendapatan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Korean Wave, harga dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan.
2. Perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan yang terpengaruh Korean Wave lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak terpengaruh Korean Wave.
3. Variabel harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan.
Variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumsi makanan impor asal Korea Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikal, Fikri. (2022). Analisis Hubungan Indonesia-Korea Selatan Melalui Korean Wave Pada Tahun 2019-2021. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Erna Listiana, "Pengaruh Country of Origin Terhadap Perceived Quality Dengan Moderasi Etnosentris Konsumen," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 1 (2012): 25–51
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jae-heun, K. 2017. China's Ban Shifting Hallyu to Southeast Asia.,(online),http://www.koreatimes.co.kr/www/art2017/02/688_223171.html
- Ratih Rizkyani. (2023). Analisis Faktor-Faktor Keputusan Pembelian Makanan Instan Korea Pada Pengguna Aplikasi Weverse Indonesia. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri. Jakarta.
- Ridwan. Isnaini Harahap dan Pangeran Harahap. (2018). Keputusan Pembelian Melalui Situs Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *j-EBIS* Vol. 3 No. 2 Juni 2018.
- Suryani, Tatik. 2018. Perilaku Konsumen; Implikasi Pada Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taufik Hidayat, Nur Ekhsan, Muhammad Kosim, Asral. (2023). Pengaruh Budaya Korea dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Beli Konsumen di Wilayah Cikarang. Seminar Nasional Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 1 Tahun 2023 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa.